

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Organisasi terdiri dari individu dan kelompok, karenanya efektivitas organisasi juga terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Tetapi efektivitas organisasi lebih dari sekedar penjumlahan efektivitas individu dan kelompok. Melalui efek sinergi, organisasi mendapatkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibanding penjumlahan bagian-bagiannya (Gibson, et.al, 1996). Dari hasil analisis ini diketahui bahwa Efektivitas Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Sidoarjo dalam menekan angka kekerasan yaitu :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai yaitu sudah jelas sesuai dengan RPJMD Kepala Daerah sehingga tujuan organisasi terarah dan sejalan dengan seluruh organisasi perangkat daerah lainnya disesuaikan dengan tupoksinya. Beberapa staff yang diwawancarai juga memahami tujuan dari organisasi karena memang dalam pembuatan perencanaan yang disusun tidak lepas dari tujuan organisasi dan menjadi pedoman dalam berkegiatan yang sering dikatakan oleh kepala dinas saat rapat.

2. Kejelasan strategi perencanaan yaitu dengan menetapkan strategi dibuat berdasarkan tujuan organisasi dan semua staff terlibat dalam penyusunan strategi ini agar para anggota juga mengerti aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam strategi. Pelibatan ini mulai dari perencanaan saat rapat hingga rapat bersama dalam penyusunan dan analisa SWOT strategi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang tepat yaitu penyusunannya berdasarkan strategi yang dipilih dengan memperhatikan delapan perspektif kebijakan yang ditentukan dinas. Dalam pembuatannya juga melibatkan staff terkait untuk menghasilkan kebijakan yang sejalan dengan strategi agar menjadi pedoman bagi penyusunan rencana-rencana berikutnya.
4. Perencanaan yang matang yaitu dengan melibatkan dua sisi *top down* dan *bottom up*. *Top down* berdasarkan aplikasi dari kemndagri dan *bottom up* dari masyarakat secara langsung maupun musrembang. Disusun oleh Kepala Seksi atas arahan Kepala Bidang dan Kepala Dinas yang melibatkan staf-staf lain berkaitan dengan persetujuan anggaran dan perencanaannya.
5. Penyusunan program yang tepat, terdapat 6 program yang telah disusun oleh DP3AKB Kabupaten Sidoarjo dalam upaya menekan angka kekerasan di Kabupaten Sidoarjo. Namun dalam implementasinya masih ditemukan hambatan baik dari sasaran, waktu hingga anggaran. Penyusunan program dapat berupa yang sudah dilaksanakan untuk diulang ataupun diperbaiki sesuai kebutuhan dan ada juga program baru.

6. Tersedianya sarana dan prasarana, Pemerintah Daerah telah memberikan sarana dan prasarana kepada dinas dalam implementasi program dan dinilai masih layak dan relative cukup sedangkan sarana yang diberikan dinas kepada masyarakat berupa konsumsi saat sosialisasi, pamflet, banner, brosur, spanduk, dan siaran secara langsung pada sekolah-sekolah dan desa.
7. Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik, Pengawasan berasal dari internal dan atasan yaitu melalui Banwas. Sedangkan evaluasi dilakukan disetiap triwulan dan tahunan. Pengawasan juga dilakukan sebelum program dijalankan untuk menjamin keberlangsungan program dengan lancar.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo sudah efektif untuk menangani kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Sidoarjo dinilai berdasarkan 7 dimensi yaitu Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, Kejelasan strategi pencapaian tujuan, Proses analisis dan perumusan kebijakan yang tepat, Perencanaan yang matang, Penyusunan program yang tepat, Tersedianya sarana dan prasarana, dan Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Namun dalam implementasi program tahun 2020 masih ditemukan beberapa hambatan yaitu berkenaan dengan anggaran karena harus banyak terpotong untuk di alihkan dalam penanganan covid, dan juga dalam pelaksanaan kegiatan harus adanya sosial distancing yang sedikit banyak akan mengganggu atau mengurangi jalannya kegiatan program.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diulas sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang membangun, sebagai berikut:

1. Pemasangan Banner, pamflet dan media-media publikasi lainnya di tempat-tempat publik agar penyebaran semakin meluas.
2. Menambahkan program sosialisasi secara online agar lebih meluas mengingat adanya pembatasan sosial dan keterbatasan anggaran sehingga dengan pemanfaatan teknologi akan semakin memudahkan.
3. Kurangnya pengelolaan terhadap website DP3AKB sehingga informasi tentang dinas kurang maksimal dan berkembang.
4. Terus meningkatkan keterlibatan masyarakat dan berbagai lembaga dalam program dan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kekerasan perempuan dan anak.
5. Memperluas jaringan kerjasama dengan banyak pihak dalam penanganan dan mempertegas penindakan pelaku pelanggaran tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak.